

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

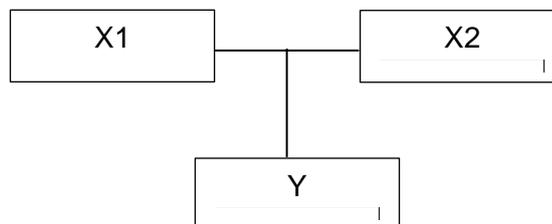
Desain penelitian ialah sebuah proses mengumpulkan data pada sebuah studi dengan tujuannya yaitu supaya menjawab pertanyaan penelitian dengan rancangan yang diberikan.

Pendekatan kuantitatif jenis komparatif digunakan untuk studi ini, karena berdasar tujuan studi yaitu untuk melakukan perbandingan kondisi satu (1) variable atau lebih pada dua(2) atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Setelah hasilnya didapatkan, selanjutnya digambarkan dengan cara membuat kesimpulan berdasarkan angka yang digunakan penelitian tersebut.

Julianto, dkk (2018:132) mengatakan bahwa “Jenis penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variable tertentu”.

Studi ini melakukan penelitian mengenai perbedaan perilaku *self harm* antara peserta didik perempuan dan laki-laki. Penelitian dilakukan secara alamiah tanpa diberikan kontrol atau perlakuan untuk variabel.

Berikut ini bagan rancangan penelitian komparasi



Gambar 2. Desain Penelitian

Keterangan:

- X1 : Variabel bebas (Jenis kelamin laki-laki)
- X2 : Variabel bebas (Jenis kelamin perempuan)
- Y : Variabel terikat (potensi *Self harm*)

Berikut ini diuraikan beberapa langkah penyusunan rancangan studi sebagai upaya memperjelas komparasi dalam studi, langkah-langkahnya antara lain:

1. Memberikan angket kepada peserta didik yaitu angket *self harm*

2. Membandingkan angket *self harm* yang dikerjakan oleh peserta didik perempuan dan laki laki, setelah itu dianalisis untuk menguji hipotesis penelitian.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Variabel

Peneliti dipermudah dalam mengoperasikan konsep di lapangan melalui pemahaman dan konsep dengan menggunakan variabel penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Kamaruddin, dkk, 2023:37) “definisi variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian”. Variabel adalah objek pengamatan atau suatu hal yang menarik perhatian peneliti sehingga dijadikan suatu penelitian.

Pendapat lainnya yaitu menurut Prasetia (2022:69) “variabel adalah fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur”.

Sesuai dengan uraian dua pendapat di atas maka kesimpulannya, variabel ialah hal yang menarik dan menjadi titik perhatian peneliti yang dapat diukur sehingga dijadikan suatu penelitian.

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel Terikat (*dependen variabel*) *Self Harm* (Y).
- b. Variabel Bebas (*independen variabel*) Jenis Kelamin laki-laki (X1)
- c. Variabel Bebas (*independen variabel*) Jenis Kelamin perempuan (X2)

2. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini dapat diukur dan diobservasi, maka perlu dirumuskan terlebih dahulu definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan serta memudahkan pengukuran suatu variabel.

Menurut Abidin, dkk, (2017:92) “Definisi operasional adalah definisi yang dibuat untuk membatasi suatu konsep atau kata secara operasional”. Penelitian ini akan mengukur ada atau tidak adanya perbedaan yang signifikan antara potensi *self harm* ditinjau dari jenis kelamin peserta didik. Pengukuran variabel dengan membandingkan angket yaitu angket *self harm* yang dikerjakan oleh peserta didik perempuan dan laki-laki.

Untuk memudahkan dalam proses mengukur variabel studi ini, variabel yang didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin laki-laki

Jenis kelamin laki-laki ialah kategori individu yang secara kodrati memiliki peran menjalani beberapa peran penting dalam masyarakat karena umumnya lebih berpotensi, kuat, dan produktif.

b. Jenis kelamin Perempuan

Jenis kelamin perempuan adalah kategori individu yang secara kodrati berperan mengerjakan pekerjaan rumah, mengurus anak dan menjadi ibu serta istri yang baik, harus mampu andil dalam kehidupan bermasyarakat.

c. *Self Harm*

Self harm adalah tindakan yang dijalankan seseorang untuk melukai diri sendiri secara fisik yang dapat menimbulkan kerusakan pada tubuh dengan berbagai cara sebagai upaya untuk mengatasi atau menghindari dari perasaan tertekan dan sebagai upaya untuk bertahan dari suatu rasa sakit. *Self harm* dapat dikelompokkan seperti perilaku melukai diri secara langsung ringan maupun berat, perilaku menyakiti diri sendiri dengan tidak langsung, kognisi dan perilaku berisiko.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah semua yang dijadikan sebagai objek penelitian. Menurut Swarjana (2022:4) "Populasi adalah keseluruhan orang atau kasus atau objek, di mana hasil penelitian akan digeneralisasikan". Populasi adalah sekelompok orang atau objek yang dianggap memiliki satu atau lebih ciri yang sama akan diamati lalu hasil dari penelitian digeneralisasikan.

Kemudian menurut Sudjana (dalam Lesmana, 2021:3) "populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif, maupun kualitatif dari karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya". Populasi adalah sekumpulan objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dengan cara penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif untuk mendapatkan data dari hasil hitung ataupun pengukuran.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka bisa disimpulkan bahwa sekelompok orang atau objek yang dianggap memiliki satu atau lebih karakteristik tertentu yang sama, yang ingin diamati dan dipelajari sifat-sifatnya

baik secara kualitatif maupun kuantitatif lalu hasil dari penelitian digeneralisasikan disebut populasi.

Berdasarkan hal tersebut maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sendang Agung TA. 2023/2024

Tabel 1. Data Populasi

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	36
2	Perempuan	71
Total		107

Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X dan XI SMA Negeri 1 Sendang Agung dengan jumlah 107 peserta didik yang berpotensi *self harm*, diantaranya 36 peserta didik laki-laki dan 71 peserta didik perempuan.

2. Sampel

Sampel ialah bagian kecil dari seluruh populasi yang dipilih menurut protokol yang sudah ditetapkan untuk memastikan bahwa itu mewakili masyarakat. Sampel yang dipilih dari populasi dapat representatif jika terlalu besar bagi para peneliti untuk melihat setiap anggota populasi. Menurut putri, dkk (2021:56) "sampel adalah beberapa objek atau subjek yang diambil dari keseluruhan objek atau subjek pada suatu populasi".

Menurut Arikunto (dalam, Firdaus 2021:16) "Apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Namun apabila subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10%-25%". Berdasarkan pendapat diatas maka pengambilan sampel dapat diambil masing-masing 25% dari jumlah populasi laki-laki dan perempuan. Terdapat 36 murid laki-laki, atau $36 \times 25\% = 9$. Kemudian jumlah siswa perempuan adalah 71, $71 \times 25\% = 17,75$, itu dibulatkan menjadi 18 murid. Terdapat 27 siswa yang melukai diri sendiri dengan jumlah sampel dari 9 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan dalam penelitian ini.

Tabel 2. Data Sampel

No.	Jenis Kelamin	Jumlah peserta didik
1.	Laki-laki	9
2	Perempuan	18
Total		27

3. Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel maka perlu menggunakan teknik-teknik tertentu. Menurut Sholihah (2020:96) "Teknik *sampling* merupakan teknik

penarikan sampel dari populasi". Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan probabilistic sampel, yaitu pengambilan sampel yang mana setiap subjek anggota populasi mempunyai probabilitas yang sama. *Proportional random sampling* (pengambilan sampel acak secara proporsional) ialah teknik sampling yang digunakan untuk studi ini.

Penentuan sampel diundi dengan pengundian sampel menggunakan metode undian nomor, Setiap anggota populasi diberikan 1 nomor kemudian setelah itu nomor dipilih secara acak sejumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 27 peserta didik yang melakukan *self harm* diantaranya 9 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

D. Instrumen Penelitian

Kegiatan penelitian haruslah terukur agar dapat terpecahkan atau tidaknya suatu masalah. Pengukuran pada penelitian menggunakan alat ukur penelitian yaitu instrumen penelitian. Menurut Siregar (2017:46) "instrument penelitian adalah suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama".

Penyusunan instrument terdapat beberapa langkah-langkah yang sangat perlu diperhatikan, langkah tersebut ialah menentukan jenis instrumen, mengembangkan kisi-kisi yang terdiri dari layak atau tidaknya instrumen serta validitas dan reliabilitas.

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat menurut berbagai aspek yang akan diukur. Instrumen studi ini ialah dalam bentuk kuesioner yang berisi berbagai item pernyataan. Menurut Siregar, dkk, (2021:119) "Kuesioner dan angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab".

Kuisisioner yang digunakan ialah kuisisioner *self harm inventory* (SHI) versi bahasa Indonesia yang disusun oleh Kusumadewi, dkk (2019) Pernyataan-pernyataan *self harm* dijawab dengan pilihan jawaban "ya" atau "tidak".

2. Kisi-kisi Angket

Kuesioner ini menggunakan *Self harm Inventory* (SHI) versi bahasa Indonesia (Kusumadewi, dkk, 2019)

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen *Self Harm*

Definisi Operasional	Kelompok Pernyataan	Item	Total
<i>Self harm</i> adalah tindakan yang dilakukan seseorang untuk melukai diri sendiri secara fisik yang dapat menimbulkan kerusakan pada tubuh dengan berbagai cara sebagai upaya untuk mengatasi atau menghindari dari perasaan tertekan dan sebagai upaya untuk bertahan dari suatu rasa sakit.	1. Perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung ringan	2,4,6,8,19	5
	2. Perilaku menyakiti diri sendiri secara langsung berat	1,3,5,18	4
	3. Perilaku menyakiti diri sendiri secara tidak langsung	9,10,14,2 1	4
	4. Perilaku berisiko	7,11,13,1 5,16,22	6
	5. Kognisi	12,17,20	3
JUMLAH			22

3. Uji Kelayakan Angket

Instrumen *self harm* yang digunakan telah dilakukan pengujian, dengan hasil validitas instrument menggunakan validitas *aiken's* sebesar 0.91, yang berarti sangat valid dan reliabilitas instrument *self harm* yaitu skor *alpha croanbach*: 0,831, sehingga instrument sangat reliabel (Kusumadewi, dkk, 2019). Sehingga dengan demikian instrument *self harm* yang akan digunakan tidak dilakukan pengujian ulang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik untuk mengumpulkan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Menurut Hidayatullah, dkk (2023:62) "Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait permasalahan penelitian yang diambilnya". Sedangkan menurut Luthfi, dkk (2022:91) "teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data".

Berdasarkan dua pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang terkait penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan angket atau kuesioner melalui daftar pertanyaan secara tertulis dan disusun lalu disebarakan kepada responden untuk mengumpulkan dan

mendapatkan informasi dan data yang sesuai dengan penelitian. Menurut Yusrizal (2016:146) “kuesioner atau angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)”. Penelitian ini menggunakan angket tertutup.

Penelitian ini angket dijadikan alat pengumpulan data dengan alasan sebagai berikut:

1. Angket memberikan kemudahan dalam proses pengumpulan data, karena sudah disediakan beberapa jawaban sehingga responden memilih salah satu jawaban, sehingga lebih memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.
2. Pengumpulan data menggunakan angket lebih membebaskan responden untuk memilih jawaban sesuai dengan kondisi yang dialami responden.

F. Teknik Analisis Data

Data hasil studi didapatkan dengan menggunakan analisis data, lalu dikumpulkan dan didapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Pada studi ini data yang didapatkan dari lapangan secara kuantitatif akan diolah dengan memakai rumus *statistic*, yang ialah teknik untuk melakukan analisis yang didapat dalam studi untuk uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Langkah yang dipakai peneliti dalam kegiatan untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dibuat disebut teknik analisis data.

a. Uji Normalitas

Setelah melakukan penelitian dan sudah memperoleh data penelitian, lalu selanjutnya data penelitian dianalisis menggunakan metode analisis data. Menurut Sutha (2019:75) “Metode analisis yang digunakan untuk uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik”. Menurut Susilowati (2022:27) “nilai Sig lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal, dan jika nilai Sig lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal”.

Penggunaan alat statistik Shapiro-Wilk untuk menentukan apakah data normal. Aplikasi SPSS 23 dipakai oleh peneliti untuk membantu perhitungan uji normalitas

b. Uji Homogenesis

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi dengan varians yang sama. Dimungkinkan

untuk menyimpulkan bahwa varians data homogen jika uji homogenitas dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 23 dan uji Levene statistik $> 0,05$, dan sebaliknya.

2. Uji Hipotesis

Hipotesis ialah jawaban awal untuk pernyataan masalah, sehingga memerlukan pengujian untuk menentukan apakah hipotesis tersebut dapat ditolak atau diterima. Proses melakukan uji hipotesis merupakan langkah kritis yang memberi hasil keputusan akhir terkait penerimaan atau penolakan hipotesis yang diajukan.

Pengujian hipotesis studi ini ini, peneliti menggunakan teknik analise data t-test independent sample namun untuk perhitungannya dibantu dengan *software* SPSS 23.

Teknik statistik parametrik yang disebut Uji beda *Independent-sample t test* menganalisis rata-rata dua kelompok yang tidak terkait untuk memastikan apakah rata-rata mereka sama atau tidak. Untuk melakukan tes ini, seseorang harus membandingkan kesalahan standar dari perbedaan rerata antara dua(2) sampel dengan perbedaan antara dua rerata. Membandingkan rata-rata kedua kelompok untuk melihat apakah mereka berbeda jauh atau tidak.

Hipotesis:

- Hipotesis I: 1. $T_{Tabel} \leq T_{Hitung}$, $\alpha: 5\%$ maka H_0 di tolak
 2. $T_{Tabel} > T_{Hitung}$, $\alpha: 5\%$ maka H_0 di terima

- Hipotesis II: 1. $H_0: \mu_1 > \mu_2$, maka H_0 di terima
 2. $H_0: \mu_1 \leq \mu_2$, maka H_0 di tolak